

ABSTRAK

Nama : Nurul Rahmadini
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul : Pemetaan Jalur Evakuasi Bencana Gempa Sesar Lembang
Pembimbing : Shinta Kusumawati, S.T. M.T.

Salah satu wilayah rawan bencana gempa yaitu Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Bencana yang rawan terjadi berasal dari Sesar Lembang. Belum tersedianya papan informasi tentang jalur evakuasi sebagai petunjuk penyelamatan diri jika gempa terjadi (Tribun, 2019). Upaya untuk mengurangi risiko bencana adalah pencegahan mitigasi aktif dengan perencanaan daerah penampungan sementara dan jalur evakuasi.

Tujuan penelitian ini mengidentifikasi jalur evakuasi untuk mengurangi risiko jika terjadi gempa. Metode analisis mengenai lokasi tempat evakuasi sementara mengacu pada *Institute of Fire Safety and Disaster Preparedness Japan* dalam Budiarjo (2006). Analisis tempat evakuasi akhir berdasarkan rumus perhitungan ETA mengacu kepada FEMA P-464 : *Guidelines for Design of Structures for Vertical Evacuation from Tsunamis* dalam Purbani (2014). Menggunakan metode analisis *overlay* dan analisis jaringan (*network analyst*).

Berdasarkan hasil analisis, wilayah rawan gempa tersebar di seluruh Kecamatan Cisarua. Ada 3 (tiga) desa dengan kelas kerawanan tinggi karena dilewati oleh Sesar Lembang. Terdapat 16 titik kumpul sebagai tempat berkumpul sementara selama situasi tanggap bencana. Terdapat 6 (enam) tempat evakuasi sementara sebagai tempat evakuasi prioritas kelompok rentan dan 10 tempat evakuasi akhir yang melewati 12 jalur evakuasi. Jalur-jalur tersebut melewati jalan kolektor dan jalan lokal dari wilayah permukiman menuju lokasi tempat evakuasi akhir.

Kata kunci: Gempa, Sesar Lembang, Rawan Gempa, Tempat Evakuasi, Jalur Evakuasi.

ABSTRACT

Name : Nurul Rahmadini
Study Program : Urban and Regional Planninng
Title : Mapping the Evacuation Routes Earthquake Disaster
due to Lembang Fault
Counsellor : Shinta Kusumawati, S.T. M.T.

One of the areas prone to earthquake disasters is Cisarua District, West Bandung Regency. Disasters that are prone to occur come from the Lembang Fault. The unavailability of information boards on evacuation routes as instructions for self-rescue if an earthquake occurs (Tribun, 2019). Efforts to reduce disaster risk include active mitigation prevention by planning temporary shelter areas and evacuation routes.

The purpose of this study is to identify evacuation routes to reduce the risk in the event of an earthquake. The method of analysis regarding the location of the temporary evacuation site refers to the Institute of Fire Safety and Disaster Preparations Japan in Budiarjo (2006). Analysis of the final evacuation site based on the ETA calculation formula refers to FEMA P-464: Guidelines for Design of Structures for Vertical Evacuation from Tsunamis in Purbani (2014). Using overlay analysis methods and network analysis.

Based on the results of the analysis, earthquake-prone areas are scattered throughout Cisarua District. There are 3 (three) villages with high hazard class because they are passed by the Lembang Fault. There are 16 gathering points as temporary gathering points during disaster response situations. There are 6 (six) temporary evacuation places as priority evacuation places for vulnerable groups and 10 final evacuation places that pass through 12 evacuation routes. These routes pass through collector roads and local roads from the residential area to the final evacuation site.

Keywords: Earthquake, Lembang Fault, Earthquake Prone, Evacuation Site, Evacuation Route.